

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hakikat pendidikan dalam konteks pembangunan nasional untuk membangun Sumber Daya Manusia mempunyai fungsi pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan pengembangan potensi diri. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 butir 14:

“PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Sisdiknas, 2003).

Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak di mana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan akan hakekat kemanusiaannya atau memanusiakan manusia, yaitu pendidikan harus mampu membentuk manusia seutuhnya. Dengan demikian pendidikan yang baik mampu membentuk karakter atau kepribadian manusia yang berwibawa secara lahir dan batin, menyangkut iman, takwa, sehat, berilmu, cakap, mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan serta telah menjadi perhatian berbagai kalangan, baik para orang tua, para ahli pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Perhatian yang begitu besar terhadap pendidikan anak usia dini dapat dimengerti karena berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada masa usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan dapat meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa.

Namun, dalam kenyataan sehari-hari, praktik pembelajaran PAUD, misalnya di Taman Kanak-kanak, telah menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini, yaitu orang tua menuntut anaknya agar cepat bisa menguasai bidang akademik. Hal ini disebabkan pola pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah PAUD cenderung bersifat akademis, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung. Pembelajaran kurang memperhatikan usia dan tingkat perkembangan anak. Kecenderungan ini disebabkan antara lain oleh pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada anak usia dini. Padahal seharusnya pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi meliputi nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Menurut Tedjasaputra (dalam Saepudin, 2010):

“Pendidikan yang hanya berorientasi pada kemampuan akademis membuat anak didik tidak sejahtera hidupnya, sebab anak dipaksa sebelum waktunya. Hal ini kurang sesuai dengan karakteristik anak. Pembelajaran harus bersifat menyeluruh tidak menitikberatkan pada aspek-aspek tertentu, yang merupakan tuntunan sekolah dasar”.

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan ke arah pembelajaran sesuai dengan dunianya dengan menerapkan konsep belajar melalui penanaman karakter sejak usia dini. Meskipun perhatian yang begitu besar dari berbagai pihak, namun PAUD di Indonesia ternyata masih banyak memiliki berbagai persoalan. Bohlin, Karen; D. Farmer, Kevin Ryan (dalam Megawangi, 2015:27) menyatakan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting di zaman milenial ini, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini untuk menyongsong masa depannya yang lebih baik. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

Dalam proses pendidikan manusia, kedudukan karakter atau akhlak dipandang sangat penting karena menjadi pondasi dasar sebuah bangunan diri yang nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat. Akhlak dalam Islam memiliki nilai

yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan karakter sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Akhlaklah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya, sebab tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Hal ini disebutkan Allah dalam Q.S. At-Tin: 4-6

لقد خلقنا الإنسان في أحسن تقويم (٤) ثم رددناه أسفل سافلين (٥)
 إلا الذين آمنوا وعملوا الصالحات فلهم أجر غير ممنون (٦)

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

Karakter merupakan kaidah-kaidah yang menjadi ukuran baik dan buruk terhadap suatu sikap. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu membentuk anak didik yang berakhlak mulia. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, menjadi suri teladan dengan nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 21 menyatakan:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan *role model* dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.

Menurut Amirulloh Syarbini (dalam skripsi Yulistika, 2016:8): “Program pendidikan karakter dapat dilakukan melalui; pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegak aturan”. Dengan pembuatan program pengembangan karakter disiplin di sekolah, serta menerapkannya melalui kegiatan-kegiatan yang positif pada siswa, seperti masuk ke lokasi sekolah tepat waktu dan bertingkah sopan, belajar dalam kelas secara tertib tanpa adanya bising walaupun ketika tidak ada guru, belajar dengan tertib, dan lain sebagainya. Melihat hal tersebut, peneliti menjadi tertarik pada karakter kedisiplinan, mandiri dan tanggung jawab yang telah diterapkan oleh sekolah tersebut, sehingga karakter siswa di TK Darul ‘Amal Tonjong nampak jelas terlihat dan dapat menjadi contoh oleh sekolah lain.

Peneliti mencoba melihat implementasi karakter disiplin anak dengan pendekatan konsep mandiri, disiplin dan tanggung jawab yang terdapat pada 9 pilar pendidikan karakter sebagai alat bantu dalam mengembangkan karakter disiplin anak kelompok B TK Darul ‘Amal Tonjong. Dalam pendidikan karakter selalu ada nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada anak, dan nilai-nilai ini dituangkan ke dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Model pendidikan karakter yang dikembangkan oleh lembaga TK Darul ‘Amal Tonjong adalah memakai 9 pilar karakter sebagai nilai acuan yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Nilai-nilai ini menjadi bahan pelajaran, diskusi, dan acuan model yang harus ditunjukkan oleh guru-guru dan seluruh staf sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan implementasi karakter disiplin anak usia dini melalui pendekatan 9 Pilar Karakter dalam Pilar 2?
2. Bagaimana proses implementasi pendekatan 9 pilar karakter dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini dalam pilar 2?
3. Bagaimana efektivitas implementasi pendekatan 9 pilar karakter dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini dalam pilar 2?

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian ini sesuai dengan apa yang telah diuraikan di dalam latar belakang agar tidak keluar dari pokok permasalahan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Mendeskripsikan karakter disiplin anak melalui Pendekatan dalam 9 Pilar Karakter Pilar 2 untuk melatih dan menanamkan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab anak usia dini di TK Darul ‘Amal Tonjong.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan karakter disiplin anak usia dini melalui pendekatan 9 pilar karakter dalam pilar 2 kelompok B di TK Darul ‘Amal Tonjong Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Mendeskripsikan implementasi proses penanaman karakter disiplin anak usia dini melalui pendekatan dalam 9 Pilar Karakter Pilar 2 kelompok B di TK Darul ‘Amal Tonjong Kecamatan Waluran Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan eektivitas dalam penanaman pendidikan karakter disiplin anak usia dini kelompok B di TK Darul ‘Amal Tonjong Kecamatan Waluran Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan peneliti dapat memecahkan suatu masalah khususnya dalam problematika karakter disiplin siswa di sekolah.
2. Adapun manfaat akademis yang diharapkan adalah sebagai bahan referensi bagi pembaca, baik bagi mahasiswa ataupun para guru yang melakukan kajian terhadap pentingnya Pendidikan Karakter.
3. Manfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuannya melaksanakan pengembangan karakter anak usia dini dengan menggunakan metode penyampaian buku pilar karakter.
4. Manfaat bagi lembaga, bila penelitian ini selesai dilaksanakan di sekolah, dalam hal ini TK Darul ‘Amal Tonjong Waluran dapat mengambil manfaat dengan adanya pengembangan karakter disiplin anak usia dini dan dapat

dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang.